

BAB I

PENDAHULUAN

A. Konteks Penelitian

Kualitas suatu negara bergantung kepada sumber daya manusia yang bermutu. Sedangkan untuk meningkatkan mutu sumber daya manusia diperlukan adanya suatu pendidikan.

Pendidikan merupakan suatu hal yang melekat pada manusia. Pendidikan sangat berguna bagi manusia sejak manusia masih di dalam kandungan hingga akhir hidupnya. Pendidikan yang diterima oleh setiap manusia sangat mempengaruhi karakternya. Karena nantinya melalui pendidikan, dapat merubah pola pikir yang kurang baik menjadi lebih baik.

Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan oleh pendidik dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dalam rangka perkembangan diri siswa agar menjadi manusia yang berguna sesuai dengan tujuan yang telah ditentukan sebelumnya.¹

Selanjutnya, di dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) UU RI `No. 20 Tahun 2003 Bab 1 Pasal 1 dijelaskan bahwa pendidikan merupakan suatu usaha sadar serta terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran yang baik sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensinya untuk memiliki spiritual keagamaan,

¹ Kompri, *Manajemen Pendidikan Komponen-Komponen Elementer Kemajuan Sekolah*, (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2015), 15.

kepribadian, kepribadian, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan, serta keterampilan yang diperlukan oleh dirinya, masyarakat, bangsa dan juga negara.²

Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa pendidikan adalah upaya terencana dari pendidik untuk menuntun anak agar mencapai kedewasaan jasmani dan rohani dalam interaksi bersama alam dan lingkungannya dan mengembangkan semua aspek kepribadiannya. Pendidikan akan mengubah tingkah laku serta kepribadian peserta didik menjadi beradab dan lebih baik.

Salah satu pelaksana pendidikan di Indonesia adalah sekolah. Sekolah merupakan tempat tumbuh dan berkembangnya seorang anak untuk mengubah perilakunya menjadi insan yang berakhlak dan berbudi pekerti. Namun, tidak bisa kita pungkiri bahwa tujuan pendidikan di Indonesia sebagaimana yang tertera dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional (SISDIKNAS) belum terlaksana secara maksimal. Sekolah lebih mementingkan perkembangan aspek kognitif dan mengesampingkan perkembangan aspek afektif, moral dan agama, serta aspek lainnya.³ Hal ini dapat dibuktikan dengan ujian semester maupun ujian akhir yang hanya mengukur nilai sebagai standar kelulusan sekolah sedangkan kasus kecurangan dan kekerasan yang terjadi di lingkungan sekolah dibiarkan begitu saja.

Perkembangan zaman yang semakin maju mempengaruhi perkembangan moral generasi penerus bangsa. Saat ini sudah banyak siswa yang tergerus oleh

² *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab I Pasal 1*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 1, diakses dari <http://Simkeu.Kemdikbud.go.id/index.php/Peraturan/8-UU-Undang-Undang/12-UU-No-20-Tahun-2003-Tentang-Sistem-Pendidikan-Nasioanal>, pada tanggal 09 Oktober 2021 pukul 13.30 WIB.

³ *Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Bab II Pasal 3*, (Jakarta: Depdiknas, 2003), 3.

modernisasi teknologi informasi. Salah satu contohnya adalah dengan melakukan tindakan mencontek. Mencontek sudah menjadi hal yang lumrah bagi kalangan pelajar. Apabila mencontek ini sudah terbiasa dilakukan saat di bangku sekolah, maka di kemudian hari peserta didik akan menjadi seseorang yang sangat mudah untuk berbuat curang.

Untuk menanggulangi berbagai tindak kejahatan ini yakni bagaimana kita mencegah generasi penerus bangsa agar tidak melakukan hal yang menyimpang. Generasi penerus bangsa harus berkarakter dan juga memiliki perilaku yang baik. Sekolah sangat berperan penting untuk mencetak generasi penerus bangsa yang berkarakter.

Sekolah diberikan kebebasan untuk melakukan suatu kegiatan dalam pengembangan pendidikan karakter, salah satunya melalui program yang dijalankan di sekolah yaitu program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun).

Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) merupakan pendidikan karakter yang paling mendasar untuk ditanamkan sejak dini khususnya di bangku sekolah karena program ini dapat menciptakan suasana saling menghormati antar sesama.

SMPN 3 Pademawu memiliki visi “Mencetak Insan yang Takwa, Cerdas, dan Terampil”. Untuk mencapai visi tersebut, SMPN 3 Pademawu melaksanakan Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) sebagai sarana dalam membentuk karakter Islami siswa.

Zubaedi menjelaskan bahwa karakter adalah cerminan dari kepribadian seseorang secara utuh, seperti mentalitas, sikap, dan perilaku. Karakter ini selalu berkaitan dengan dimensi fisik dan psikis setiap individu untuk hidup dan bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.⁴

Pendidikan dapat digunakan untuk membentuk serta mengembangkan karakter individu karena dengan adanya pendidikan sangat berguna untuk individu agar mereka mengenal jati dirinya. Melalui pendidikan akan didapatkan kualitas manusia yang memiliki keilmuan, budi pekerti, berpikir cemerlang, kecekatan raga, dan memiliki kesadaran penciptaan dirinya.⁵

Pendidikan karakter merupakan hal yang sangat penting bagi siswa, karena karakter merupakan suatu perilaku atau akhlak yang mengarahkan siswa pada hal yang positif untuk diterapkan di sekolah agar tidak terjadi hal-hal yang negatif.

Pendidikan karakter menurut Ratna Megawangi sebagaimana dikutip oleh Dharma Kesuma Dkk adalah suatu usaha yang dilakukan untuk membimbing anak-anak agar bijak dalam membuat keputusan untuk diterapkan dalam kehidupan sehari-hari sehingga mereka dapat memberikan pelajaran yang positif kepada lingkungannya.⁶

Pendidikan karakter memiliki tujuan supaya peserta didik sebagai penerus bangsa mempunyai moral dan akhlak yang baik dalam menciptakan kehidupan

⁴ Zubaedi, *Desain Pendidikan Karakter Konsepsi dan Aplikasinya dalam Lembaga Pendidikan*, (Jakarta: Kencana, 2011), 9-10.

⁵ Ibid, 13.

⁶ Dharma Kesuma, Dkk, *Pendidikan Karakter Kajian Teori dan Praktik di Sekolah*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2011), 5.

berbangsa dan bernegara yang adil dan makmur.⁷ Maka untuk itu, pendidikan karakter juga sangat penting diterapkan di sekolah dengan tujuan untuk membentuk sikap siswa agar lebih baik di lingkungan masyarakat maupun di dalam lingkungan sekolah.

Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 3 Pademawu merupakan sekolah menengah negeri yang berada di kecamatan Pademawu. Sekolah ini tepatnya berada di Dusun Bangkal, Jl. Raya Majungan Desa Padelegan Kecamatan Pademawu Kabupaten Pamekasan. SMPN 3 Pademawu mempunyai bangunan yang menempati area seluas kurang lebih 100 x 100 m². SMPN 3 Pademawu memiliki gedung yang terletak di pinggiran kota, memiliki konsep arsitektur bangunan semi modern, serta banyaknya slogan-slogan religi di lingkungan sekolah yang menambah keasrian serta kenyamanan siswa dalam proses pembelajaran.

Berdasarkan permasalahan tersebut, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang berjudul “Pelaksanaan Program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam Membentuk Karakter Islami Siswa di SMPN 3 Pademawu”.

B. Fokus Penelitian

Berdasarkan latar belakang di atas, maka peneliti merumuskan masalah-masalah yang menjadi objek kajian peneliti agar terarah dan sesuai dengan apa yang telah direncanakan. Adapun fokus masalah tersebut antara lain:

⁷ Miftah Nurul Annisa, Dkk, “Pentingnya Pendidikan Karakter Pada Anak Sekolah Dasar di Zaman Serba Digital”, *Bintang: Jurnal Pendidikan dan Sains*, Vol 2, No. 1, (April 2020), 37.

1. Bagaimana pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 3 Pademawu?
2. Apa saja faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 3 Pademawu?
3. Bagaimana dampak pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) terhadap karakter siswa di SMPN 3 Pademawu?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan fokus penelitian di atas, maka penulis menentukan tujuan penelitian sebagai berikut:

1. Untuk mendeskripsikan pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 3 Pademawu.
2. Untuk mendeskripsikan faktor pendukung dan faktor penghambat pelaksanaan program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 3 Pademawu.
3. Untuk mendeskripsikan dampak program 5S (Salam, Senyum, Sapa, Sopan, dan Santun) terhadap karakter siswa di SMPN 3 Pademawu.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan mampu memberikan perubahan serta manfaat yang baik terhadap beberapa kalangan, antara lain:

1. Bagi SMPN 3 Pademawu

Penelitian ini dapat memberikan gambaran menyeluruh kepada kepala SMPN 3 Pademawu tentang pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter Islami siswa sehingga diperoleh kelebihan dan kekurangan dari pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter Islami siswa sebagai dasar acuan untuk menentukan kebijakan-kebijakan yang dapat mendukung pencapaian tujuan secara optimal.

Penelitian ini juga diharapkan dapat memberikan informasi kepada guru di SMPN 3 Pademawu tentang pelaksanaan Program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di SMPN 3 Pademawu.

2. Bagi IAIN Madura

Hasil penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi pemikiran yang luas dan mengembangkan khazanah keilmuan serta sebagai input untuk menambah koleksi kepustakaan sehingga dapat dijadikan sebagai bahan acuan dan bahan masukan bagi penelitian sejenis untuk menyempurnakan penelitian selanjutnya.

3. Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan bisa memberikan tambahan khasanah pengetahuan tentang pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter Islami siswa.

4. Bagi Pembaca

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan informasi bagi para pembaca dan pihak-pihak yang berkepentingan dalam pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter Islami siswa di sekolah.

E. Definisi Istilah

Definisi istilah merupakan bagian dari sub judul yang berfungsi untuk menegaskan makna kalimat-kalimat yang ada pada judul penelitian ini. Ada beberapa istilah yang dirasa perlu untuk dijelaskan secara operasional supaya pembaca bisa paham dengan istilah-istilah yang dipakai dalam penelitian ini dan memiliki persepsi dan pemahaman yang sejalan dengan penulis.

Adapun beberapa istilah tersebut dapat diuraikan sebagai berikut:

1. Program 5S adalah suatu program yang terdiri dari senyum, salam, sapa, sopan, dan santun. Program 5S ini adalah suatu program yang dilaksanakan sebagai bentuk *moral action* dari pendidikan karakter dalam pembentukan akhlak.⁸
2. Karakter adalah nilai-nilai, perkataan, pemikiran dan perilaku yang membentuk diri seseorang. Karakter dapat disebut sebagai jati diri seseorang yang telah membentuk proses kehidupan oleh sejumlah nilai-nilai

⁸ Desy Alfianita, Implementasi Pendidikan Karakter 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) di SMA Negeri 3 Sidoarjo, *Jurnal Inspirasi Manajemen Pendidikan*, Vol. 01, No. 01, Tahun 2016, 2.

berupa sikap, pola pikir, dan perilaku.⁹ Sedangkan Islami adalah sebuah sifat atau tindakan/ perilaku yang berlandaskan nilai-nilai keislaman.¹⁰

Dalam penelitian ini, yang lebih ditekankan ialah pembahasan mengenai karakter pada aspek perilaku yang membentuk seseorang melalui program yang dijalankan oleh sekolah yakni Program 5S.

F. Kajian Penelitian Terdahulu

Ada beberapa hasil penelitian terdahulu yang memiliki keterkaitan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti. Adapun penelitian tersebut adalah:

1. Skripsi yang ditulis Istingadatu Faozah (10108244025) Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Jurusan Pendidikan Prasekolah dan Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan, Universitas Negeri Yogyakarta 2014, dengan judul “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”¹¹

Dalam penelitian Faozah dapat dijelaskan bahwa penanaman pendidikan karakter melalui program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) meliputi fokus penelitian berikut: (1) Bagaimana pelaksanaan pendidikan karakter dalam program 5S (senyum, salam, sapa, sopan, santun) di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul.

⁹ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 389.

¹⁰ Tim Penyusun Kamus Pusat dan Pengembangan Bahasa, Kamus Besar Bahasa Indonesia, (Jakarta: Balai Pustaka, 2005), 455.

¹¹ Istingadatu Faozah, “Pelaksanaan Pendidikan Karakter Melalui Program 5S (Senyum, Salam, Sapa, Sopan, Santun) Di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul”, (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2014)

Hasil dari penelitian ini yakni nilai-nilai karakter yang ada pada program 5S adalah nilai toleransi, peduli sosial, dan cinta damai. Program 5S yang dilaksanakan di SD Negeri 1 Sedayu Kecamatan Sedayu Kabupaten Bantul menjadikan peserta didik berperilaku sopan dan santun sehingga tercipta lingkungan sekolah yang nyaman, harmonis, dan damai.

2. Skripsi yang ditulis Roif Noviyanto (1211010130) Jurusan Pendidikan Agama Islam, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Raden Intan Lampung, dengan judul “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbau Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”¹²

Dalam penelitian Roif Noviyanto dapat dijelaskan bahwa implementasi pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan meliputi fokus permasalahan berikut: 1) Bagaimana pelaksanaan penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan di MI Mathla’ul Anwar Landbau Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus.

Proses pelaksanaan kegiatan keagamaan di MI Mathla’ul Anwar berbasis kebiasaan dimana siswa setiap harinya dibiasakan melakukan kegiatan keagamaan dan kegiatan rutin. Kegiatan rutin ini meliputi 5S (senyum, salam, sapa, sopan, dan santun) kemudian melaksanakan kegiatan shalat berjamaah dhuha pada jam istirahat. Dengan melaksanakan proses pembiasaan, sejauh ini MI Mathla’ul Anwar telah berhasil melaksanakan program-program sekolah yang sudah direncanakan. Dan dalam proses pelaksanaannya, pihak sekolah dapat memberi

¹² Roif Noviyanto, “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Kegiatan Keagamaan Di MI Mathla’ul Anwar Landbau Kecamatan Gisting Kabupaten Tanggamus”, (Skripsi, UIN Raden Intan Lampung, 2017)

dukungan sehingga pelaksanaan pembentukan pendidikan karakter melalui pembiasaan dapat berjalan dengan lancar.

Berdasarkan penelitian di atas dapat digambarkan persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini yakni, (1) Persamaan dengan penelitian pertama adalah sama-sama tertuju pada program 5S dalam membentuk karakter siswa. Adapun perbedaannya adalah dalam penelitian pertama fokus pada pelaksanaan pendidikan karakter melalui program 5S, sedangkan peneliti lebih memfokuskan pada dampak pelaksanaan Program 5S tersebut terhadap karakter siswa. (2) Persamaan dengan penelitian kedua adalah sama-sama fokus pada pendidikan karakter. Sedangkan perbedaannya adalah dalam penelitian kedua fokus pada penanaman pendidikan karakter melalui kegiatan keagamaan sedangkan penelitian ini fokus pada pelaksanaan program 5S (salam, senyum, sapa, sopan, dan santun) dalam membentuk karakter siswa.

Berdasarkan gambaran di atas, dapat disimpulkan bahwa penelitian ini merupakan penguat bagi penelitian-penelitian sebelumnya. Yang mana dampak dari program peningkatan karakter siswa belum tergambarkan secara utuh pada penelitian sebelumnya.